

# CONVERSATIONAL METHOD PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB

Baiq Tuhfatul Unsi  
Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang  
[baigtuhfatulunsi@iaibafa.ac.id](mailto:baigtuhfatulunsi@iaibafa.ac.id)

**Abstract:** Speaking Arabic skills are language skills that must be possessed by students in order to develop foreign language skills, in this case especially Arabic. In relation to teaching Arabic, one method that can be used to improve students' speaking skills is the Conversational Method. The Conversation Method is a way of presenting Arabic learning material through conversation or dialogue, both between students and between students and teachers, as well as to add to the vocabulary of Arabic. This paper focuses on the application of the Conversational Method in learning Arabic speaking skills, the students' Arabic speaking skills as well as the inhibiting and supporting factors of the application of the Conversational Method in learning Arabic speaking skills of students. The results of this study are that the application of the conversational method in learning Arabic speaking skills for students of MIN Bendunganjati is through three stages, namely the preliminary stage, the implementation stage in the form of simple conversations between students and teachers and students and students. and the evaluation stage. In general, MIN Bendunganjati students are able to speak Arabic, this is evidenced by the activeness and enthusiasm of students in communicating Arabic in class. As for the inhibiting factors in the application of the conversational method, namely: Lack of basic Arabic skills

possessed by students due to differences in their potential and abilities. While the supporting factors are: school environment, facilities/infrastructure and the role of teachers.

**Keywords:** Conversational Method, Speaking Arabic, Arabic

## PENDAHULUAN

Secara umum, pembelajaran bahasa Arab di sekolah atau di perguruan tinggi bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab dalam berbagai keterampilan berbahasa. Kemampuan tersebut terangkum dalam istilah *maharoh al-lughab* (keterampilan berbahasa), yang meliputi empat maharoh yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu *istima'* (mendengar), *kalam* (berbicara), *qira'ab* (membaca), dan *kitabab* (menulis).

Keempat maharoh tersebut saling terkait satu sama lain sehingga dalam proses pengajaran bahasa Arab, guru hendaknya memberikan porsi dan perhatian yang sama terhadap seluruh maharoh tersebut, agar tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai secara optimal. Secara teoritik keterampilan-keterampilan berbahasa diawali dari keterampilan berbicara dan sangat dipengaruhi oleh kemampuan dasar berbicara.

Keterampilan Berbicara bahasa Arab merupakan keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa dalam rangka mengembangkan kemampuan berbahasa asing, dalam hal ini khususnya bahasa Arab. Adapun metode yang digunakan harus mampu bisa membuat siswa tertarik dan senang dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang menjadi tanggung jawab seorang guru. Untuk meningkatkan kemampuan itu, guru sebagai salah satu unsur terpenting dalam proses pembelajaran harus memilih metode yang tepat, berlatih, dan merealisasikannya dalam lingkungan pembelajaran. Karena masih jarang sekali hal itu dilaksanakan oleh beberapa sekolah yang mengajarkan bahasa Arab dengan penerapan metode yang tepat. Dari sinilah muncul beberapa masalah yang menjadi akibatnya, antara lain : siswa tidak menyukai pelajaran bahasa Arab karena pembelajaran yang monoton, atau siswa merasa kesulitan untuk mempelajari bahasa Arab, khususnya berbicara bahasa Arab.

Dalam pengajaran bahasa Arab, salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan maharoh kalam peserta didik adalah *Conversational Method* (Metode Percakapan). Metode Percakapan adalah cara menyajikan bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan atau dialog, baik antar peserta didik maupun antara peserta didik dan guru,

sambil menambah perbendaharaan *mufradat* atau kosakata yang semakin banyak<sup>1</sup>.

Bentuk muhadatsah dapat dilakukan antara 2 orang atau lebih dengan pola percakapan yang beragam. Di antaranya percakapan berdasarkan teks yang sifatnya terstruktur, serta percakapan bebas sesuai kondisi yang dihadapi dan dilakukan tanpa melihat teks. Yang terpenting dari metode ini adalah adanya interaksi dan komunikasi dua arah, antara *mutakallim* atau orang yang berbicara dan lawan bicara atau *mukhaatab*.

*Conversational Method* bertujuan untuk melatih peserta didik agar dapat berbicara dengan fasih serta dapat memahami apa yang dikatakan oleh lawan bicara.<sup>2</sup> Metode ini dapat diterapkan melalui berbagai kegiatan, seperti menyapa dan memberikan instruksi-instruksi dalam konteks kelas dengan bahasa Arab, bertanya dan melakukan percakapan dengan bahasa Arab, untuk membiasakan peserta didik menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi. Dan siswa juga harus diberi modal untuk melakukan sebuah dialog guna bertanya dan menjawab sebuah pertanyaan<sup>3</sup>.

Dalam menerapkan *Conversational Method* ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya adalah seorang guru hendaklah mengetahui sedini mungkin sebab-sebab terjadinya kesulitan berbicara yang dialami siswa. Hal ini penting untuk mengetahui apakah kesulitan siswa itu diakibatkan oleh rasa minder, takut atau tidak cocok dengan teman bicaranya. Oleh sebab itu, metode ini dapat diterapkan melalui berbagai kegiatan, seperti menyapa dan memberikan instruksi-instruksi dalam konteks kelas dengan bahasa Arab, bertanya dan melakukan percakapan dengan bahasa Arab, untuk membiasakan peserta didik menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi.

Penggunaan *conversational method*, diharapkan kemampuan berbicara peserta didik dapat ditingkatkan. Peningkatan itu dimungkinkan oleh karena dengan metode itu peserta didik akan terbiasa mendengar, kemudian meniru dan mengulang-ngulang dalam jangka waktu tertentu. Suasana kelas yang telah didesain sehingga sesuai dengan tujuan *conversational method* akan menciptakan lingkungan bahasa yang akan membantu peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa Arab.

MIN Bendunganjati Pacet Mojokerto merupakan salah satu sekolah yang mempunyai kegiatan pembelajaran Maharotul kalam dengan menggunakan *Conversational Method*. Adanya pembelajaran

---

<sup>1</sup> Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2009), 116

<sup>2</sup> Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Teras, 2011), 67

<sup>3</sup> Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 223

tersebut bertujuan untuk melatih peserta didik agar dapat berbicara dengan fasih serta dapat memahami apa yang dikatakan oleh lawan bicara.

Metode yang digunakan di MIN Bendunganjati Pacet Mojokerto yaitu menggunakan *Conversational method*. Metode mengajar ini merupakan cara dan usaha yang dilakukan oleh guru dengan sengaja dan secara sadar agar siswa dapat mengingat dan menghafal fakta, data, atau konsep. Untuk digunakan dalam kehidupan nyata.

### **Fokus Pembahasan**

Berdasarkan latar belakang di atas, tulisan ini difokuskan pada penerapan *Conversational Method* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas V MIN Bendunganjati Pacet Mojokerto, kemampuan berbicara bahasa Arab siswa kelas V melalui *Conversational Method* di MIN Bendunganjati Pacet Mojokerto dan faktor penghambat dan pendukung penerapan *Conversational Method* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas V MIN Bendunganjati Pacet Mojokerto.

### **Penerapan *Conversational Method* Pengertian**

*Conversational method* yaitu cara menyajikan bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan atau dialog, baik antar peserta didik maupun antara peserta didik dan guru, sambil dapat memperkaya perbendaharaan *mufradat* atau kosakata yang semakin banyak<sup>4</sup>.

Bentuk *Conversational* (percakapan) dapat dilakukan antara 2 orang atau lebih dengan pola percakapan yang beragam. Di antaranya percakapan berdasarkan teks yang sifatnya lebih terikat, di mana siswa diminta menghafalkan dialog kemudian mendemonstrasikannya. Percakapan juga bisa bersifat bebas sesuai kondisi yang dihadapi dan dilakukan tanpa melihat teks. Percakapan hendaknya dimulai dari hal yang sederhana atau barang yang sudah biasa dilihat oleh siswa setiap hari. Misalnya, perkakas sekolah, perkakas rumah dan sebagainya. Atau bisa juga pekerjaan yang biasa dikerjakan siswa, misalnya duduk, berdiri, minum dan sebagainya<sup>5</sup>.

Kalau diperhatikan lebih jauh, anak kecil belajar bahasa ibunya memang dimulai dengan percakapan. Mula-mula ia ucapkan kata-kata yang diajarkan ibunya meskipun tidak langsung ia pahami atau

---

<sup>4</sup> Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2009), 116

<sup>5</sup> Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 56

dimengerti. Setelah agak lancar, ia mulai menyusun kata-kata, lama-kelamaan akan mahir dan paham berbicara. Jadi bukan tata bahasanya (*Qawaid*) yang pertama diajarkan tetapi melatih percakapannya. Inilah metode yang alamiah dan berhasil digunakan.

*Conversational method* menekankan adanya interaksi dan komunikasi dua arah, antara *mutakallim* (orang pertama) dan *mukhaatab* (orang kedua). Dalam prosesnya, percakapan melibatkan orang ketiga. Secara teknis, percakapan hanya melibatkan orang pertama dan kedua secara aktif. Orang ketiga menjadi objek bercakap dimana semakin menarik objeknya, intensifikasi bercakap akan semakin lama.

Pada prinsipnya metode ini harus sering bertanya dan menjawab pertanyaan untuk menghidupkan situasi kelas yang komunikatif. Untuk membentuk percakapan yang bisa terjadi secara terus menerus, bentuk dan pola kalimat Tanya harus diajarkan sebelumnya pada awal pelajaran. Dan siswa juga harus diberi modal untuk melakukan sebuah dialog guna bertanya dan menjawab sebuah pertanyaan. Modal tersebut berupa bentuk kata kerja perintah (*fiil amar*), kata kerja melarang (*fiil nahi*) yang sangat perlu diketahui sebagai modal dasar untuk mengadakan percakapan<sup>6</sup>.

### **Tujuan *Conversational Method***

Adapun tujuan pengajaran *Conversational Method* adalah sebagai berikut<sup>7</sup>:

*Pertama:* Melatih lidah anak didik agar terbiasa dan fasih bercakap-cakap (berbicara) dalam bahasa Arab

*Kedua:* Mampu menerjemahkan percakapan orang lain lewat telepon, radio, tape recorder dan lain-lain.

*Ketiga:* Menumbuhkan rasa cinta terhadap bahasa Arab dan Al-Qur'an sehingga memunculkan keinginan kuat untuk mempelajari bahasa Arab.

*Keempat:* Membiasakan siswa supaya pandai memilih kata-kata dan menyusunnya menurut tata bahasa, serta pandai meletakkan tiap-tiap kata (*lafadz*) pada tempatnya.

Jadi pada dasarnya *conversational method* bertujuan untuk melatih peserta didik untuk dapat berbicara dengan fasih dan dapat memahami apa yang dikatakan oleh lawan bicara atau orang lain<sup>8</sup>.

<sup>6</sup> Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 223

<sup>7</sup> Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 56

<sup>8</sup> Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 66

### **Langkah-langkah *Conversational Method***

Langkah yang ditempuh dalam mengajarkan metode ini yaitu<sup>9</sup>:

1. Mempersiapkan materi percakapan dengan matang dan menetapkan topik yang akan disajikan secara tertulis.
2. Materi percakapan hendaklah disesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan anak didik, sehingga materinya tidak memberatkan mereka dan sesuai dengan kondisi siswa.
3. Menggunakan alat peraga (sebagai alat bantu) percakapan. Sebab dengan alat peraga dapat menjelaskan persepsi anak tentang arti dan maksud yang terkandung pada percakapan.
4. Guru hendaklah menjelaskan terlebih dahulu arti kata-kata yang terkandung dalam percakapan, dengan menuliskannya di papan tulis. Setelah murid dianggap mengerti, guru menyuruh murid untuk mencoba mempraktikannya di depan kelas.
5. Untuk tingkat lanjutan, guru hanya menentukan topik dan mengatur jalannya proses pembelajaran, peserta didiklah yang lebih banyak berperan di saat kegiatan berlangsung.
6. Setelah percakapan selesai dilakukan, guru kemudian membuka forum soal jawab dan hal-hal yang perlu untuk didiskusikan mengenai percakapan yang baru saja selesai.
7. Di dalam kelas atau pada saat proses belajar mengajar berlangsung, guru hendaklah selalu berbicara menggunakan bahasa Arab.
8. Jika percakapan akan dilanjutkan kembali pada pertemuan berikutnya, maka guru sebaiknya dapat menetapkan batas dan materi pelajaran yang akan disajikan berikutnya, agar siswa lebih mempersiapkan dirinya.
9. Mengakhiri pertemuan pengajaran, dengan memberi dorongan dan semangat siswa lebih giat belajar.

### **Keterampilan Berbicara Bahasa Arab**

Linguis berkata bahwa "*speaking is language*". Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara dipelajari<sup>10</sup>.

---

<sup>9</sup>Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2009) , 117

<sup>10</sup> Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Percetakan Angkasa, 2008), 3

Yang dimaksud dengan *kalam* (berbicara) adalah pengucapan bunyi-bunyi berbahasa arab dengan baik dan benar sesuai dengan bunyi-bunyi yang berasal dari *makbroj* yang dikenal oleh para linguistik<sup>11</sup>.

Kemampuan berbicara/ *speaking skill* adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara<sup>12</sup>.

Seseorang dianggap memiliki kemampuan berbicara selama ia mampu berkomunikasi dengan lawan bicaranya. Dalam konteks komunikasi, pembicara berlaku sebagai pengirim (*sender*), sedangkan penerima (*receiver*) adalah penerima warta (*message*). Warta terbentuk oleh informasi yang disampaikan *sender*, dan *message* merupakan objek dari komunikasi. *Feedback* muncul setelah warta diterima, dan merupakan reaksi dari penerima pesan. Oleh karena itu, proses pembelajaran berbicara akan menjadi mudah jika peserta didik terlibat aktif berkomunikasi<sup>13</sup>.

Penggunaan bahasa secara lisan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang secara praktis bisa kita simak, yaitu pelafalan, intonasi, pilihan kata, struktur kata dan kalimat, sistematika pembahasan, cara memulai dan mengakhiri pembicaraan, serta penampilan (*performance*)<sup>14</sup>

Kemampuan berbicara harus didasari oleh: 1) kemampuan mendengarkan (*reseptif*), 2) kemampuan mengucapkan (*produktif*), 3) dan pengetahuan (*relatife*) kosakata dan keberanian mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya<sup>15</sup>.

Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang paling penting dalam berbahasa. Sebab berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik dengan menggunakan bahasa sebagai medianya<sup>16</sup>. Sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa asing.

---

<sup>11</sup> Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 89

<sup>12</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 135

<sup>13</sup> Iskandarwassid, dkk, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT.Rosdakarya, 2008), 240

<sup>14</sup> Saiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 138

<sup>15</sup> Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, (Jakarta: Need's Press, 2009), 103

<sup>16</sup> Imam Makruf....., 149

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik<sup>17</sup>. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain<sup>18</sup>. Guna memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang yang ada di lingkungan tempat penelitian. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian.

Dipilihnya pendekatan deskriptif kualitatif ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini dilakukan pada latar alamiah, penelitian ini menggunakan manusia, dalam hal ini peneliti sebagai instrument utama, data yang dikumpulkan berupa ujaran-ujaran dan tindakan, dan analisis data yang dilakukan bersifat induktif, supaya data-data dan informasi yang telah dihasilkan dari lembaga MIN Bendunganjati Pacet Mojokerto dapat diproses secara jelas dan dapat melalui penyajian secara deskriptif. Penyajian dalam bentuk seperti ini akan memiliki gambaran yang nyata bahwa adanya proses dan program pendidikan yang terjadi di suatu lembaga Madrasah dapat ditangkap oleh pembaca.

## Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bendunganjati

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Bendungan Jati adalah lembaga pendidikan formal setingkat Sekolah Dasar (SD) yang berciri khas islam, berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto<sup>19</sup>.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bendunganjati ini berada di Jl. Raya Jubel Km. 04 Desa Bendunganjati Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. Madrasah ini memiliki letak geografis yang strategis, karena terletak di tengah-tengah pemukiman warga dekat dengan sekolah TK/RA, Madrasah Tsanawiyah Swasta, Pondok pesantren dan jalan raya, sehingga mudah terjangkau oleh transportasi umum serta dapat diakses dengan kendaraan roda empat maupun roda

---

<sup>17</sup> Moh. Ainin, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, (Malang: Hilal, 2007), 12

<sup>18</sup> Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 6

<sup>19</sup> Dokumen MIN Bendunganjati

dua, walaupun letaknya berada di tengah-tengah desa akan tetapi dari pusat kota dapat ditempuh hanya dengan waktu kurang lebih 60 menit<sup>20</sup>.

### **Paparan Data dan Temuan**

Setelah mengadakan pengamatan melalui partisipasi lengkap, yaitu langsung terjun ke lapangan dan secara penuh memperhatikan fenomena-fenomena yang terjadi berkaitan dengan penerapan *conversational method* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di MIN Bendunganjati Pacet Mojokerto, maka penulis akan mengemukakan data dan temuan yang penulis peroleh dari lokasi dan obyek penelitian, baik yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang mengacu pada fokus penelitian di atas sebagai berikut:

### **Tahap Pendahuluan**

Berdasarkan data yang penulis peroleh, ditemukan bahwa pada penerapan *conversational method* di MIN Bendunganjati adalah pertamanya guru masuk kelas dan mengucapkan salam, mengatur ruang kelas, menyapa siswa dengan kalimat sapaan, mempersiapkan materi yang akan disajikan, memberikan stimulus tentang materi yang akan disampaikan dan memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.<sup>21</sup>

Semua paparan di atas sesuai dengan prinsip perencanaan pembelajaran yang dikemukakan oleh Wa Muna yang menyatakan bahwa sebelum melakukan suatu proses pembelajaran bahasa Arab, terlebih dahulu seorang guru harus menyiapkan bahan atau materi pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didiknya<sup>22</sup>, sehingga materi pelajaran tersebut disajikan secara terstruktur atau terprogram, dan tidak keluar dari tujuan yang akan dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung. Diperkuat dengan pendapat Azhar Arsyad bahwa seorang guru yang baik harus selalu mempersiapkan MPR (Mukaddimah, Presentasi dan Review) dalam setiap topik bahasan dan tujuan pelajaran yang akan diajarkan harus jelas<sup>23</sup>.

### **Tahap Pelaksanaan**

---

<sup>20</sup> Dokumen MIN Bendunganjati

<sup>21</sup> Hasil Observasi pada tanggal 1 April 2018 di MIN Bendunganjati, disini peneliti mengamati penerapan *conversational method* pada materi berbicara bahasa arab yang dilaksanakan di kelas V.

<sup>22</sup> Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 7

<sup>23</sup> Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 28

Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab dengan menggunakan *conversational method* di MIN Bendunganjati adalah sebagai berikut:

- a. Guru menetapkan topik yang akan disajikan yaitu tentang المكتبة
- b. Guru memulai penyajian materi tentang المكتبة dengan memakai alat peraga yaitu langsung menunjuk pada benda.
- c. Kemudian guru menerjemahkan materi tersebut dan menjelaskannya
- d. kemudian guru memberikan contoh hiwar tentang المكتبة di papan tulis, contoh kalimat:

س : أين المكتبة ؟

ج : المكتبة أمام الفصل

- e. Setelah guru memberikan contoh tersebut, kemudian guru menyuruh masing-masing siswa untuk membuat hiwar tentang المكتبة
- f. Setelah semua siswa membuat contoh, kemudian guru menyuruh siswa secara berpasangan mempraktikkan *hiwar* tersebut di depan kelas dengan bergantian.
- g. Kegiatan berikutnya adalah menjawab secara lisan pertanyaan/latihan yang ada dalam buku

Melihat proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan *conversational method* di atas, maka hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Izzan bahwa langkah-langkah *conversational method* adalah<sup>24</sup>:

- 1) Mempersiapkan materi percakapan dengan matang dan menetapkan topik yang akan disajikan secara tertulis.
- 2) Materi percakapan hendaklah disesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan anak didik, sehingga materinya tidak memberatkan mereka dan sesuai dengan kondisi siswa.
- 3) menggunakan alat peraga (sebagai alat bantu) percakapan. Sebab dengan alat peraga dapat menjelaskan persepsi anak tentang arti dan maksud yang terkandung pada percakapan.
- 4) Guru hendaklah menjelaskan terlebih dahulu arti kata-kata yang terkandung dalam percakapan, dengan menuliskannya di papan tulis. Setelah murid dianggap mengerti, guru menyuruh murid untuk mencoba mempraktikannya di depan kelas.

---

<sup>24</sup> Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2009) , 117

## Tahap Evaluasi

Untuk menguji kemampuan berbicara siswa di MIN Bendunganjati ini menggunakan dua tes yakni tes lisan dan tes tulis. Adapun tes lisan yang diberikan yaitu ketika siswa disuruh mempraktikkan *hinar* secara berpasangan di depan kelas secara bergantian. Sedangkan tes tulisnya yaitu ketika di akhir pertemuan siswa di berikan PR untuk dikerjakan dirumah.<sup>25</sup>

Hal ini sesuai dengan pendapat Wa Muna yang menyatakan bahwa evaluasi berguna untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan untuk menilai proses hasil pembelajaran<sup>26</sup>.

Diperkuat dengan pendapat Saiful Bahri Jamarah bahwa evaluasi adalah kewajiban bagi setiap guru karena pada akhirnya guru harus dapat memberikan informasi kepada lembaganya ataupun kepada anak didik itu sendiri, bagaimana dan sampai dimana penguasaan dan kemampuan yang dicapai anak didik tentang materi dan keterampilan mengenai mata pelajaran yang telah diberikannya.<sup>27</sup>

Saiful Mustofa menjelaskan bahwa Penggunaan bahasa secara lisan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu, pelafalan, intonasi, pilihan kata, struktur kata dan kalimat, sistematika pembahasan, cara memulai dan mengakhiri pembicaraan, serta penampilan (performance)<sup>28</sup>.

## Kemampuan Berbicara Bahasa Arab

Kemampuan berbicara bahasa Arab siswa MIN Bendunganjati yang mana merupakan pelajar pemula dalam pelajaran bahasa Arab (kalam), maka sudah barang tentu siswanya masih dalam taraf pengenalan dan pembentukan. Hal tersebut masih sebagai langkah awal dalam mencapai kemampuan berbicara bahasa Arab.<sup>29</sup>

Hal tersebut selaras dengan Ahmad Fuad Effendi yang menyatakan bahwa pada tahap-tahap permulaan, latihan berbicara dikatakan serupa dengan menyimak (dengar-ucap). Sebagaimana telah dikemukakan bahwa, dalam latihan menyimak ada tahap mendengarkan dan menirukan. Latihan mendengarkan dan menirukan ini merupakan

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sanwani, Guru mata pelajaran bahasa Arab kelas V MIN Bendunganjati, Pada tanggal 01 April 2018 di ruang guru

<sup>26</sup> Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 11

<sup>27</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 248

<sup>28</sup> Saiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 138

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Mas'udah, Kepala Sekolah MIN Bendunganjati Pada Tanggal 28 Maret 2018, di ruang kepala sekolah

gabungan antara latihan dasar untuk keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara<sup>30</sup>.

Namun harus disadari bahwa tujuan akhir dari keduanya berbeda. Tujuan akhir latihan menyimak adalah kemampuan memahami apa yang disimak. Sedangkan tujuan akhir latihan pengucapan adalah kemampuan ekspresi (*ta'bir*) yaitu mengemukakan ide/pikiran/pesan kepada orang lain, keduanya merupakan syarat mutlak bagi sebuah komunikasi lisan yang efektif secara timbal balik.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Ahmad Fuad Efendi bahwa dalam membina kompetensi harus melalui tahapan-tahapan. Diantaranya:<sup>31</sup>

- Latihan Asosiasi dan Identifikasi

Latihan ini dimaksudkan untuk melatih spontanitas siswa dan kecepataannya dalam mengidentifikasi dan mengasosiasikan makna ujaran yang didengarnya. Bentuk latihan antara lain : 1) Guru menyebut satu kata, siswa menyebut kata lain yang ada hubungannya dengan kata lain. 2) Guru menyebut satu kata, siswa menyebut kata lain yang tidak ada hubungannya dengan kata tersebut. 3) Guru menyebut satu kata benda (*isim*), siswa menyebut kata sifat yang sesuai, 4) Guru menyebutkan kata kerja (*fi'il*), siswa menyebut pelaku (*fa'il*)nya yang cocok. 5) Guru menyebut satu kata kerja (*fi'il*) siswa pertama menyebutkan (*fa'il*)nya yang cocok, siswa yang kedua melengkapinya dengan sebuah frasa, dan siswa yang ketiga mengucapkan kalimat yang disusun bersama-sama secara lengkap.

- Latihan Pola Kalimat

Pada latihan pola kalimat ini secara garis besar dapat dibedakan menjadi tiga jenis: Latihan mekanis, Latihan bermakna, dan Latihan komunikatif

Dalam latihan pola kalimat ini porsi latihan mekanis harus dibatasi agar siswa dapat dibawa ke latihan semi komunikatif dan latihan komunikatif yang sebenarnya.

- Latihan Percakapan

Latihan percakapan ini terutama mengambil topik yang ada dalam teks pelajaran. Dalam latihan percakapan ada beberapa model latihan sebagai berikut:

- 1) Tanya jawab

---

<sup>30</sup> Ahmad Fuad Effendy. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. (Malang: Misykat, 2005). hm. 114

<sup>31</sup> Ibid, 114

Guru mengajukan satu pertanyaan, siswa 1 menjawab dengan satu kalimat, kemudian siswa 1 bertanya, siswa 2 menjawab, demikian seterusnya sampai semua siswa mendapat giliran.

- 2) Menghafal model dialog
- 3) Percakapan terpimpin
- 4) Percakapan bebas.
- 5) Bercerita
- 6) Wawancara

Secara umum siswa MIN Bendunganjati mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab. Kemampuan mereka dalam berbicara bahasa Arab dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam berbicara atau berkomunikasi sehari-hari di sekolah, baik komunikasi antara sesama siswa-siswi maupun dengan gurunya.

Hal ini sejalan dengan Iskandarwassid yang menyatakan bahwa Seseorang dianggap memiliki kemampuan berbicara selama ia mampu berkomunikasi dengan lawan bicaranya. Proses pembelajaran berbicara akan menjadi mudah jika peserta didik terlibat aktif berkomunikasi<sup>32</sup>. Serta di antara ciri-ciri aktifitas berbicara yang berhasil menurut Abdul Wahab Rosyidi adalah siswa berbicara banyak, partisipasi aktif dari siswa, memiliki motivasi tinggi, bahasa yang dipakai adalah bahasa yang diterima<sup>33</sup>.

MIN Bendunganjati juga mempunyai kegiatan penunjang berbahasa dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab yaitu dengan menghafal kosakata bahasa Arab, serta keterampilan-keterampilan bahasa Arab lainnya yaitu keterampilan membaca, menulis dan menyimak. Yang bertujuan memotivasi siswa agar bisa berkomunikasi dengan lancar (benar dalam pelafalan, intonasi dan irama) serta benar dalam struktur tata bahasa dan dapat diterima lawan bicaranya.

Hal tersebut selaras dengan tujuan berbicara yaitu agar para pelajar mampu berkomunikasi secara lisan dengan baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari. Secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain dalam cara yang secara sosial dapat diterima<sup>34</sup>.

---

<sup>32</sup> Iskandarwassid, dkk, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT.Rosdakarya, 2008), 240

<sup>33</sup> Abdul Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 91

<sup>34</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa arab*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2014), 136

Keterampilan berbicara bahasa Arab siswa MIN Bendunganjati adalah dalam bentuk percakapan (*muhadatsah*) yang dilakukan oleh siswa dengan guru dan siswa dengan siswa, yang mana hal tersebut dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan kebahasaan, yaitu pada saat *drill mufrodat* (kosakata).

Sejalan dengan hal tersebut menurut Ahmad Izzan macam-macam keterampilan berbicara diantaranya: 1) *Muhadatsah*, yaitu menyajikan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan. 2) *Ta'bir syafahi* adalah latihan membuat karangan secara lisan<sup>35</sup>.

### **Faktor Penghambat dan Pendukung**

Dalam setiap usaha dan upaya bisa dipastikan terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung. Dalam praktek penerapan *conversational method* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di MIN Bendunganjati tentunya tidak terlepas dari adanya kendala yang dihadapi oleh siswa yang sedang mempelajari bahasa Arab. Mengingat bahasa Arab bukanlah bahasa ibu, tingkat kesulitannya pun berbeda antara pembelajar satu dengan pembelajar lain.<sup>36</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara, penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat penerapan *conversational method* di MIN Bendunganjati pada dasarnya terletak pada latar belakang dan karakter serta tingkat intelektual siswa. Hal ini dapat diklasifikasikan menjadi dua faktor yaitu:

#### **Faktor penghambat Internal**

- a) Rendahnya kemampuan belajar siswa. Untuk mengatasi problem tersebut sangat dibutuhkan ketelatenan dan kesabaran dari guru, guru harus selalu mendampingi siswa terlebih kepada siswa yang memiliki kemampuan belajar, Hal ini sesuai dengan pendapat Jamal Ma'mur dalam buku tips menjadi guru inspiratif, kreatif dan inovatif yang menyatakan bahwa menjadi seorang guru haruslah orang yang cukup memiliki kompetensi dan kualifikasi pengetahuan yang memadai<sup>37</sup>.
- b) Kurangnya keterampilan dasar berbahasa Arab yang dimiliki siswa disebabkan perbedaan potensi dan kemampuan yang dimiliki, hal ini

---

<sup>35</sup> Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2009), 116

<sup>36</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sanwani, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas V MIN Bendunganjati pada tanggal 1 April 2018

<sup>37</sup> Jamal Ma'mur Asamani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva, 2009), 32

selaras dengan Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa perbedaan-perbedaan individu adalah perbedaan-perbedaan dalam belajar. Anak-anak yang sekolah masing-masing memiliki tingkat kecerdasan, perhatian dan pengetahuan yang berbeda-beda dengan kesiapan belajar yang berbeda, mereka berbeda dalam potensi bahkan karakternya.<sup>38</sup>

### **Eksternal**

- a) Membutuhkan waktu yang lama. Sejalan dengan hal ini menurut Iskandarwassid dalam kurikulum pembelajaran bahasa yang berlaku saat ini, terdapat sejumlah kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik, oleh karena itu pencapaian kompetensi tersebut harus dikemas sedemikian rupa dengan menggunakan strategi yang disesuaikan dengan waktu yang tersedia, jangan sampai strategi yang dipilih melebihi waktu yang sudah ditentukan<sup>39</sup>.
- b) Sebagian siswa yang suka bercanda dan mengganggu siswa yang lain, hal ini menjadikan proses pembelajaran menjadi tidak stabil. Dalam mengatasi masalah tersebut maka para guru diharapkan bisa terampil dalam mengkondisikan kelas, memberikan peringatan kepada siswa. Dalam hal ini sesuai dengan teori Moh. Uzer Usman mengemukakan bahwa guru harus memiliki keterampilan mengelola kelas untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar, misalnya penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa, atau penetapan norma kelompok yang produktif<sup>40</sup>.

### **Faktor Pendukung**

Adapun faktor pendukung penerapan *conversational method* di MIN Bendunganjati meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Diantaranya yaitu:<sup>41</sup>

#### **Internal**

Kesiapan peserta didik

---

<sup>38</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), 17

<sup>39</sup> Iskandarwassid, dkk, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2008), 173

<sup>40</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), 97

<sup>41</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sanwani, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas V MIN Bendunganjati pada tanggal 1 April 2018

Adanya kesiapan peserta didik dalam menerima materi saat proses pembelajaran. Kesiapan itu dianggap penting karena menjadi peran yang penting dalam pencapaian hasil dari pembelajaran. Hal ini sesuai menurut Drs. Slameto yang mengatakan bahwa kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi.<sup>42</sup>

### **Faktor Eksternal**

a) Lingkungan sekolah

Dengan diterapkannya lingkungan sekolah yang bernuansa pesantren, maka hal tersebut menjadi salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran bahasa, terutama pada pembelajaran keterampilan berbicara. Selaras dengan hal ini Wa Muna mengemukakan bahwa apabila kita belajar bahasa Arab dan berada di lingkungan berbahasa Arab, maka keadaan ini akan menjadi faktor pendukung percepatan pemahaman kita terhadap bahasa Arab yang sedang kita pelajari. Lingkungan akan menjadikan kita terbiasa menggunakan bahasa secara terus menerus untuk menyampaikan maksud dan tujuan dalam hati kita<sup>43</sup>.

b) Fasilitas/sarana prasarana

Fasilitas/sarana prasarana yang termasuk di dalamnya adalah buku pelajaran merupakan faktor yang mendukung dalam kelancaran serta kemudahan dalam pembelajaran. Oleh karena itu lembaga sekolah MIN Bendunganjati berupaya agar pembelajaran dapat berjalan efektif dengan cara melengkapi fasilitas/sarana prasarana yang dibutuhkan. Sejalan dengan hal ini Wa Muna mengatakan bahwa fasilitas belajar merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar akan lebih efisien dan efektif jika tersedia fasilitas belajar yang memadai<sup>44</sup>.

c) Peran guru

Peran guru sangat mendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat signifikan dalam suatu pembelajaran. Selaras dengan hal ini Hamzah dan Nurdin Mohamad mengemukakan bahwa Peran guru sebagai agen perubahan dalam proses pembelajaran berfungsi untuk

---

<sup>42</sup> Drs. Slameto, 2002, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, rineka cipta, hal. 113

<sup>43</sup> Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 60

<sup>44</sup> *Ibid*, 33

meningkatkan mutu pendidikan, serta peran guru menjadi faktor kunci untuk mengembangkan potensi peserta didik<sup>45</sup>

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil paparan data dan analisis temuan-temuan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan *conversational method* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab siswa MIN Bendunganjati adalah melalui tiga tahapan yakni tahap pendahuluan, tahap pelaksanaan dalam bentuk percakapan sederhana (*muhadatsah*) yang dilakukan antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. dan tahap evaluasi.
2. Secara umum siswa MIN Bendunganjati mampu dalam berbicara bahasa Arab, hal ini dibuktikan dengan keaktifan dan antusias siswa dalam berkomunikasi bahasa Arab di kelas.
3. Adapun faktor penghambat dalam penerapan *conversational method* yaitu: Kurangnya keterampilan dasar berbahasa Arab yang dimiliki siswa disebabkan perbedaan potensi dan kemampuan yang dimiliki. Sedangkan faktor pendukungnya adalah: Lingkungan sekolah, Fasilitas sarana/prasarana dan peran guru.

### **Daftar Pustaka**

- Ainin, Muhammad, 2007. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang: Hilal.
- Anshor, Ahmad Muhtadi, 2009. *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*. Yogyakarta: Teras.
- Arsyad, Azhar, 2010. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2005. *Guru Dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Hamalik, Oemar, 2010. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hermawan, Acep, 2009. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Izzan, Ahmad, 2009. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Iskandarwassid, dkk, 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Makruf, Imam, 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. Jakarta: Need's Press.

---

<sup>45</sup> Hamzah dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 151

- Ma'mur Asamani, Jamal, 2009. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, Yogyakarta: Diva.
- Mohammad, Nurdin dan Hamzah, 2011. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, Saiful, 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Malang: UIN Maliki Press.
- Nuha, Ulin, 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rosyidi, Abd.Wahab, dan Ni'mah, Mamlu'atun, 2011. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Slameto, 2002, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Bandung:Rineka Cipta
- Tarigan, Henry Guntur, 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Percetakan Angkasa.
- Uzer Usman, Moh, 2008. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya.
- Wa Muna, 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras.